

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses peningkatan pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut akan terhambat apabila ada kendala-kendala yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Kendala-kendala tersebut adalah kurangnya guru terampil dalam memilih strategi pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa, media pembelajaran kurang menarik, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dan suasana belajar yang terkesan membosankan.

Untuk mengatasi kondisi ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, guru harus dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, guru seharusnya menggunakan media yang menarik minat belajar siswa, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru harus dapat memilih metode belajar agar siswa menjadi aktif. Hal tersebut dapat mempermudah guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih model pembelajaran yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA tidak hanya terdiri atas penguasaan konsep, ilmu pengetahuan yang faktual atau berbagai prinsip ilmu saja, tetapi juga merupakan proses penemuan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu melalui hasil percobaan dan pengamatan. Pengajaran IPA di sekolah dasar ditunjukkan untuk memajukan teknologi yang bermanfaat bagi manusia dimasa yang akan datang.

Pembelajaran IPA di MI sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di MI haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang juga sering disebut dengan SAINS adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan demonstrasi.<sup>1</sup> Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam

---

<sup>1</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hal. 2

memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui kegiatan demonstrasi yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pehaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran yang di tuangkan dalam kurikulum, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah S.W.T memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Dalam ayat di atas dijelaskan pentingnya mengamati alam sekitar dengan pengukuhan pada kata “Unzhuru” karena pengertian “Nazhor” dalam ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati.

---

<sup>2</sup> Ahmad Supriyadi, “Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam” dalam *intermediaryblogspot.com/2015/05/hakikat-pengetahuan-alam-ipa.html?m=1*, diakses 05 Januari, 2015.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahan tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang tejdai di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka guru berperan sebagai pengantar siswa untuk memahami alam beserta lingkunganya.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar kualitas prestasi belajarnya dapat mencapai optimal.

Dalam kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA secara terperinci adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.<sup>3</sup>

Uraian di atas, mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak SD/MI. Selanjutnya model belajar yang dipandang cocok untuk anak adalah belajar melalui pengalaman langsung atau dalam disebut dengan (*learning by doing*). Karena model belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan Matsuhu dalam Samsul Ma'arif juga mengungkapkan hal yang senada yaitu: metode yang baik adalah metode yang mampu mengembangkan semangat dan kemampuan belajar lebih lanjut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syafi'i, Hakikat Pembelajaran IPA dalam <http://sekolahdasar.net/2011/05/hakekatpembelajaran-ipa-di-sekolah.html> diakses 05 Januari, 2015.

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap nilai mata pelajaran IPA khususnya bahwa, peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya mencapai nilai rata-rata kelas 53,1 atau 35% dari 11 peserta didik. Sedangkan yang lainnya masih sangat jauh di bawah ketuntasan belajar.

Dalam konteks proses belajar mengajar, penggunaan metode dalam pengajaran begitu berarti mana kala metode tersebut dapat mengantarkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Namun dalam kenyataanya masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan metode yang di praktekkan. Kendala tersebut timbul bukan karena salah dengan metodenya namun disebabkan ketidak tepatan isi materi dengan karakteristik metode yang dipraktekkan. Selain itu, metode juga harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.

Seperti metode demonstrasi misalnya yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar di kelas, sebab metode tersebut bertujuan mendorong siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaan, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.<sup>5</sup>

Secara psikologis metode tersebut sesuai dengan psikologi perkembangan siswa sebagaimana menurut psikolog Jean Piaget dalam bukunya Farrah Dina dkk (pendidikan yang patut dan menyenangkan) menyatakan bahwa siswa SD terutama yang duduk di kelas 4 berumur sekitar 8 sampai 12 tahun, berada pada

---

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need Press, 2009), hlm. 7.

<sup>5</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hal. 80,

tahap operasional kongkrit yang memiliki ciri-ciri berpikir secara kongkrit. Cara berpikirnya terbatas pada obyek yang diperoleh melalui pengamatan langsung.<sup>6</sup>

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa standar kompetensi lulusan (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA SD/MI merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah dan pengetahuan yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran IPA juga harus lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.<sup>7</sup>

Seorang guru harus dapat memiliki dan menemukan suatu metode atau tindakan supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga kualitasnya meningkat. Dengan mendemonstrasikan alat peraga yang menarik dalam pembelajaran diharapkan siswa yang kurang bahkan tidak dapat menerima pembelajaran akan mampu menerima materi tersebut.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Materi Gerak Benda Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>6</sup> Farrah Dina, dkk, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004 ), hal. 9.

<sup>7</sup>Bambang Sudibyo, *Permendiknas No 22*, (Jakarta: 23 Mei 2006), hal. 47.

Belajar merupakan proses peningkatan pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut akan terhambat apabila ada kendala-kendala yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Kendala tersebut dapat berupa:

1. Guru kurang terampil memilih strategi pembelajaran
2. Guru kurang memotivasi siswa
3. Media pembelajaran kurang menarik
4. Suasana belajar terkesan membosankan
5. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Guru harus terampil memilih strategi pembelajaran yang sesuai
- b. Guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa
- c. Guru menggunakan media yang menarik minat belajar siswa
- d. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- e. Guru harus memilih metode belajar agar siswa aktif

Dalam proses belajar mengajar guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi gerak benda siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran IPA tentang materi gerak benda melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar?
3. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi gerak benda melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa.

Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- 1) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.

- 2) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 3) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gerak benda melalui metode demonstrasi siswa Kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar, hasil belajar siswa akan meningkat.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi gerak benda siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran IPA tentang materi gerak benda siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi gerak benda pada siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan serta informasi mengenai metode pembelajaran bagi pihak madrasah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya materi gerak benda melalui metode demonstrasi siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran IPA khususnya materi gerak benda.

3. Bagi Guru

Dapat memberikan wacana yang baru mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan bab satu dengan bab lain merupakan integritas

atau kesatuan yang tidak terpisahkan serta memberikan gambaran secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasilnya.

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Cara memecahan masalah, Hipotesis tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, berisi pengertian belajar dan hasil belajar, Pengertian Pembelajaran IPA, Pengertian metode pembelajaran, Pengertian metode demonstrasi dan kelebihan serta kelebihan dari metode pembelajaran tersebut.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang, setting penelitian, Siklus penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV : Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan Pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

Bab V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.